

Pengolahan Minuman Berkhasiat dari Tanaman Obat Keluarga (Toga) untuk Peningkatan Kesehatan dan Keterampilan Bisnis di Desa Deggungan, Boyolali

Ana Noviana Ramadhan¹, Fatihatul Qolby², Tazky Aulia Faradina³, Hanan Aliya Putri⁴, Prita Amalia⁵, Hasna Fitri Maulanisa⁶, Aisyah Nur Hayati⁷, Fery Irawan⁸, Violi Maulidya Charlieans Ning Astuti⁹, Wahyu Rizkika Aziz¹⁰, Dwi Linna Suswardany¹¹.

Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: ananovianaramadhan11@gmail.com

Article Info

Received: 20 Februari 2023
Revised: 23 Februari 2023
Accepted: 27 Februari 2023
Available online: 05 Maret 2023

Keywords:

TOGA
Healthy Lifestyle
Socio-Economic

[p_2775-345X/e_2775-3441/](https://doi.org/10.57060/community.v3i01.86)
©2023 The Authors. Published
by Academia Publication. Ltd
This is an open access article
under the CC BY-SA license.

Abstract

Tanaman Obat Keluarga (TOGA), also known as live medicinal plants, are plants planted in the home yard. Based on data from the 2022 Boyolali Regency Health Profile, the prevalence of sufferers of degenerative diseases such as hypertension in Boyolali Regency is 38.63% or 199,370 people. Meanwhile, the prevalence of diabetes mellitus (DM) was 2.2% or 18,325 people. This service is carried out with the aim of building and implementing community habits in consuming healthy drinks made from TOGA spices in order to prevent degenerative diseases in society. This activity takes place in several activity stages, namely 1) Preparation stage, 2) Implementation stage which consists of material socialization, product demonstrations, cooking practices and business materials, 3) Evaluation. It is hoped that the sustainability of this program can be carried out by utilizing home gardens as land for planting TOGA, so that the use of TOGA for health can be carried out sustainably and have an impact on the socio-economic aspects of the community.



To Cite this article:

Ramadhan, A. N., Qolby, F., Faradina, T. A., Putri, H. A., Amalia, P., Maulanisa, H. F., Hayati, A. N., Irawan, F., Astuti, V. M. C. N., Aziz, W. R., & Suswardany, D. L. (2023). Pengolahan Minuman Berkhasiat dari Tanaman Obat Keluarga (Toga) untuk Peningkatan Kesehatan dan Keterampilan Bisnis di Desa Deggungan, Boyolali. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(01), 35–43. <https://doi.org/10.57060/community.v3i01.86>

Pendahuluan

Etnobotani adalah studi tentang bagaimana masyarakat dari budaya dan wilayah tertentu memanfaatkan tumbuhan asli dalam kehidupan mereka untuk pengelolaan kesehatan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang memiliki nilai kesehatan atau manfaat obat dalam pengobatan tradisional. Tanaman ini biasanya digunakan dalam bentuk rebusan atau ekstrak dengan tujuan pengobatan penyakit degeneratif seperti hipertensi diabetes mellitus (DM), dan penyakit jantung koroner (PJK). TOGA telah digunakan selama ribuan

tahun di berbagai budaya seluruh dunia untuk mengobati penyakit dan menjaga kesehatan. TOGA mengandung senyawa alami seperti alkaloid, flavonoid, terpenoid, dan polifenol yang memberikan sifat terapeutik tanaman ini (Hariyati, 2023). Pemanfaatan TOGA dapat menjadi program dalam meningkatkan ekonomi untuk kesejahteraan keluarga (Tuloli, 2020).

Sebanyak 422.000 spesies tanaman terdapat di bumi, di antaranya 52.885–72.000 spesies tanaman digunakan sebagai tanaman obat di seluruh dunia.16, 17 Dengan demikian, ~17,1% dari total flora dunia merupakan tanaman yang penting untuk pengobatan. Tanaman ini digunakan untuk menyembuhkan banyak penyakit dalam sistem pengobatan berbeda di seluruh dunia. Diperkirakan 70–80% orang di seluruh dunia bergantung pada pengobatan herbal tradisional untuk memenuhi kebutuhan layanan kesehatan utama mereka.18

TOGA adalah kompleks baru yang menggabungkan asam 18 α -glisirrhetic (GA), bahan aktif dalam licorice, dan tetramethylpyrazine, bahan aktif dalam Kawao, dengan asam amino dengan berat molekul rendah. Dalam TOGA terdapat efek anti-kanker hati pada TOGA dan mekanisme kerjanya yang spesifik. Dalam TOGA secara signifikan mencegah pertumbuhan penyakit degeneratif kanker hati.

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Deggungan masih kurang dimaksimalkan dan dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah program pelatihan dan pemberdayaan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, peningkatan kualitas kesehatan dan memberikan keterampilan dalam berbisnis. Dengan adanya program pengolahan TOGA menjadi minuman berkhasiat ini akan membantu Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali untuk menurunkan prevalensi penyakit degeneratif dan meningkatkan kualitas kesehatan. Selain itu, *output* yang didapatkan akan membantu masyarakat dalam meningkatkan keterampilan dalam berbisnis guna meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Jahe (rimpang *Zingiber officinale*) merupakan tanaman obat dan termasuk dalam famili Zingiberaceae (Marwat et al., 2015). Jahe sebagian besar diproduksi di Asia dan umumnya dimanfaatkan untuk tujuan konsumsi dan pengobatan (Chan et al., 2017; Li et al., 2018). Jahe mengandung berbagai komponen termasuk paradols, shogols, asam fenolik dan gingerol, dan komponen-komponen ini terkenal dengan aktivitas antioksidan, antimikroba, anti-diabetes, anti-inflamasi, antiulkus, anti-hipertensi, anti-gastrointestinal dan analgesik (Oliviero et al., 2016).

Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan bumbu makanan terkenal yang kaya akan komponen bioaktif seperti gingerol, dan telah digunakan sejak lama sebagai makanan dan obat. Memang benar, studi klinis telah mengkonfirmasi sifat anti-inflamasi dan antioksidan jahe. Oleh karena itu, jahe tampaknya menjadi strategi nutrisi pelengkap yang sangat baik untuk penyakit tidak menular (NCD) seperti obesitas, diabetes, penyakit kardiovaskular, dan penyakit ginjal kronis. Tinjauan naratif ini bertujuan untuk membahas kemungkinan efek jahe dalam mitigasi komplikasi umum seperti peradangan, stres oksidatif, dan disbiosis usus pada NCD.

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, prevalensi penderita hipertensi di Kabupaten Boyolali sebesar 38,63% atau jumlah perkiraan tercatat sebanyak 199.370. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi penderita diabetes di Kabupaten Boyolali sebesar 2,2%, atau jumlah perkiraan tercatat sebanyak 18.325 orang. Berdasarkan data Riskesdas menunjukkan prevalensi penyakit jantung di Jawa Tengah sebesar 1,6%, atau jumlah perkiraan penderita penyakit jantung tercatat sebesar 132.565 orang.

Di Desa Deggungan tersebut meskipun dengan keadaan masyarakat dengan aktivitas fisik yang kuat terdapat penyakit degeneratif yaitu hipertensi, diabetes melitus (DM) dan penyakit jantung

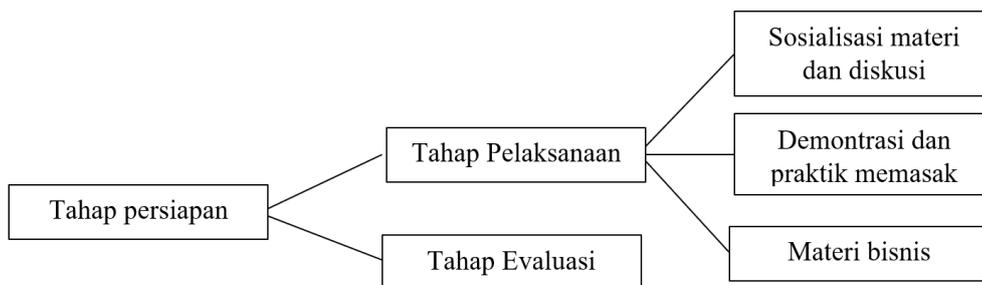
koroner (PJK) yang menyerang baik yang tua maupun muda, tidak hanya yang tua saja yang bisa terserang penyakit degeneratif, anak muda juga bisa terserang karena pola hidup yang tidak sehat. Dengan kesuburannya tanah di Desa Deggungan, membuat tanaman apapun akan berkembang dengan adanya potensi kesuburan tanah tersebut menjadikan Desa Deggungan cocok untuk ditumbuhi berbagai macam tanaman obat keluarga (TOGA) seperti kunyit, kencur, daun salam, temulawak, kayu manis, jahe, laos, kunir, basil dan tanaman obat keluarga lain-lainnya. Tanaman obat keluarga tersebut bisa dibudidayakan dan dikembangkan menjadi sebuah produk minuman berkhasiat untuk meningkatkan keterampilan hidup sehat dan keterampilan bisnis masyarakat di Desa Deggungan dengan adanya pelatihan penerapan kepada masyarakat bisa menjadikan di Desa Deggungan menjadi desa yang sehat dengan turunnya prevalensi penyakit degeneratif melalui minuman herbal serta terampil dalam berbisnis. "Program Pelatihan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menjadi Minuman Berkhasiat Untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup Sehat dan Keterampilan Bisnis Masyarakat Desa Deggungan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali". Kegiatan ini merupakan upaya tim Sekolah Kader Sehat bersama masyarakat dalam mengendalikan terjadinya peningkatan angka prevalensi penyakit degeneratif, seperti diabetes mellitus, jantung dan hipertensi dengan memanfaatkan hasil Tanaman Obat Keluarga untuk dijadikan salah satu alternatif pengobatan dalam masyarakat sekaligus menjadi program pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Deggungan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.

Metode

Kegiatan PKM ini dilakukan di Desa Deggungan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa Deggungan yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan pemanfaatan tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) sehingga diinovasikan menjadi olahan minuman berkhasiat sebagai langkah untuk meningkatkan keterampilan hidup sehat dan keterampilan bisnis masyarakat Desa Deggungan khususnya bagi ibu-ibu PKK Desa Deggungan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Adapun tiga tahapan kegiatannya, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan dua metode, yakni metode kualitatif dengan menganalisa tekstur tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) secara visual, dan metode kuantitatif dengan melakukan survei untuk mendapatkan data hubungan variable dalam menguji sampel yang diambil. Dilanjutkan dengan analisa kandungan farmakologi dan manfaat tanaman TOGA melalui studi literatur dan melakukan eksperimen pembuatan *prototype* minuman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Seluruh tahap persiapan ini tentunya dilakukan dengan berkonsultasi dengan dosen pendamping dan berdasar pada teori yang didapatkan.



Gambar 1. Diagram Metode Pelaksanaan

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari pemberdayaan masyarakat Desa Deggungan terutama ibu-ibu PKK yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan pemanfaatan tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) menjadi olahan minuman berkhasiat dengan rincian acara:

- o Sosialisasi materi

Kegiatan sosialisasi dan diskusi ini berupa penjelasan mengenai jenis, manfaat serta cara pengolahan TOGA yang memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan ibu-ibu PKK. Sosialisasi dan diskusi dilakukan secara langsung di Desa Deggungan. Tim Sekolah Kader Sehat akan menjelaskan pemanfaatan tanaman TOGA, yaitu jenis rempah kering yang dapat dijadikan minuman berkhasiat dan dapat mencegah dan menyembuhkan berbagai macam penyakit.



Gambar Sosialisasi Materi dan Demonstrasi Produk

- o Demonstrasi produk

Setelah dilakukan sosialisasi dan diskusi terkait jenis dan manfaat TOGA, tim Sekolah Kader Sehat akan mendemonstrasikan bagaimana cara mengolah TOGA dari rempah-rempah yang masih mentah hingga menjadi rempah kering dan minuman berkhasiat yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat. Tim Sekolah Kader Sehat juga menjelaskan mengenai manfaat dari masing-masing rempah yang akan akan diolah menjadi minuman. Demontasi dimaksudkan untuk untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan keterampilan hidup sehat masyarakat Desa Deggungan terutama bagi ibu-ibu PKK.

- Praktik memasak produk

Kegiatan praktik memasak atau mengolah TOGA menjadi rempah kering dan minuman berkhasiat memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan hidup sehat masyarakat Desa Deggungan terutama bagi ibu-ibu PKK Desa Deggungan. Praktik memasak dilakukan oleh tim Sekolah Kader Sehat dengan melibatkan ibu-ibu PKK secara langsung dengan cara mengundang beberapa perwakilan untuk ikut berpartisipasi dalam praktik pembuatan minuman berkhasiat.

- Materi bisnis

Acara yang terakhir setelah dilakukan praktik memasak secara langsung adalah penjelasan mengenai cara berbisnis. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan keterampilan bisnis masyarakat Desa Deggungan terutama ibu-ibu PKK. Tim Sekolah Kader Sehat akan menjelaskan tentang pemasaran produk minuman herbal berbahan dasar rempah kering, mulai dari proses pengemasan, pembuatan logo, dan pemasaran produk baik secara online dengan menggunakan aplikasi seperti WhatsApp, Facebook Shopee, Lazada, maupun secara *offline* di toko-toko.



Gambar Praktik Memasak dan Penyampain Materi Bisnis

c. Evaluasi

Tindak lanjut setelah diadakannya penyuluhan dan diskusi dalam tahap pelaksanaan yang pertama, yang dilakukan selanjutnya yaitu pemilihan kader. Pertama, pemilihan kader ini diharapkan dapat menjadi perantara yang menjembatani ibu-ibu PKK Desa Deggungan dan sekitarnya dalam meningkatkan pengetahuan bukan hanya mengenai apa saja kegunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) tetapi juga bagaimana dalam mengolah dan memanfaatkan TOGA untuk Kesehatan. Kedua, pembuatan produk, dengan adanya demonstrasi inovasi produk dari TOGA yaitu Minuman Berkhasiat bertujuan untuk membuka pandangan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Desa Deggungan dalam mengembangkan kreatifitas dengan mengolah TOGA sebagai obat-obatan herbal sebagai upaya pengobatan non-farmakologi dengan inovasi olahan minuman yaitu minuman berkhasiat yang terdiri dari beberapa TOGA yang telah disesuaikan kandungan zat gizinya. Indikator keberhasilan demonstrasi produk minuman berkhasiat ini yaitu dengan adanya masyarakat Desa Deggungan yang telah menerapkan TOGA ini sebagai upaya penanganan penyakit dengan inovasi berupa minuman di kehidupan sehari-hari. Ketiga, pemasaran produk yang dapat dilakukan oleh masyarakat khususnya ibu-ibu PKK

Desa Deggungan untuk dapat menambah penghasilan pribadi dan meningkatkan perekonomian desa melalui teknologi digital yaitu *online shop*, seperti *Shopee*, *Lazada*, *Tokopedia*, dan lainnya.

Refleksi diri kegiatan PKM-M ini tidak hanya untuk masyarakat atau ibu-ibu PKK Desa Deggungan saja tetapi diharapkan bermanfaat juga untuk anggota tim dan dosen pembimbing PKM-M. Dengan demikian, anggota tim dan dosen pembimbing dan dosen pembimbing PKM-M dapat melakukan refleksi diri berdasarkan pengadaaan kegiatan ini serta kekurangan dan kelebihan dari kegiatan ini agar dapat menjadi acuan dalam meningkatkan PKM-M kedepannya.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat oleh tim Sekolah Kader Sehat dilaksanakan di Desa Deggungan Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali ditujukan pada masyarakat lebih tepatnya pada ibu-ibu PKK sebagai salah satu penggerak masyarakat yang memiliki jiwa aktif dan bersemangat. Pada kegiatan pengabdian masyarakat Sosialisasi, Demontrasi, Praktik masak dan materi Bisnis dihadiri oleh para ibu-ibu dengan rentang umur 25-61 tahun, dibuktikan dengan adanya kolom umur pada bagian lembar *pre-test* dan *post-test*. Paling muda menduduki umur 25 tahun dan paling tua/lansia berumur 61 tahun.

Pada kegiatan Sekolah Kader Sehat pengabdian masyarakat ini melihat dari kondisi desa yang memiliki tanaman obat mandiri dari setiap rumah, RT dan desa sebagai salah satu peningkatan kualitas desa menjadi lebih baik. Tetapi, pada hal tersebut tanaman obat keluarga hanya dijadikan sebagai bahan dapur atau sebagai bumbu masak, sedangkan di Desa Deggungan masih terdapat penyakit degeneratif, yaitu Penyakit Jantung Koroner (PJK) Diabetes melitus (DM) dan Hipertensi . Dilihat dari kondisi tersebut, tim Sekolah Kader Sehat berupaya merubah kondisi tersebut dengan perantara tanaman obat yang sudah tersedia sebagai peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit degeratif. Kegiatan pengabdian masyarakat diisi dengan sebagai berikut :

a. Sosialisasi dan Diskusi Tanaman Obat Keluarga

Sebelum menyampaikan materi dan diskusi tanaman obat keluarga, dari tim Sekolah Kader Sehat melakukan sebuah *pre-test*, yang bertujuan untuk mengukur sikap ibu-ibu PKK mengenai pandangan terhadap pentingnya tanaman obat keluarga dengan komponen pertanyaan, yaitu seberapa penting memilih menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di rumah; dan seberapa manfaat kalau kita mampu menjual/berbisnis Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Dilanjutkan langkah awal acara, yaitu melakukan kegiatan sosialisasi dan diskusi pemaparan materi tanaman obat keluarga kepada ibu-ibu PKK sebagai peningkatan pengetahuan terkait tanaman obat. Dalam pemberian materi sosialisasi tersebut, meliputi pengertian TOGA, manfaat TOGA, jenis TOGA, penjelasan TOGA yang dipakai dalam kegiatan. Hal tersebut tim SKS berikan untuk pengetahuan dasar supaya ibu-ibu PKK mengetahui tanaman obat keluarga sebagai minuman herbal dan obat alami yang bisa mencegah dan menyembuhkan berbagai macam penyakit.

b. Demontrasi produk pembuatan tanaman obat keluarga menjadi minuman berkhasiat

Demonstrasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan panduan praktis dalam pembuatan produk minuman berkhasiat agar para ibu-ibu PKK dapat mempraktikkan keterampilan tersebut selama sesi praktik memasak dan juga di rumah masing-masing. Bahan utama yang kami dalam demontrasi pakai sebagai berikut.

No.	Bahan Tanaman Obat Keluarga	Manfaat
1	Kencur	Diabetes dan Jantung Koroner
2	Jahe	Hipertensi dan Kolesterol
3	Pandan	Jantung dan Kanker
4	Sereh	Hipertensi dan Jantung Koroner
5	Kunyit	Diabetes dan Jantung Koroner
6	Kayu Manis	Diabetes dan Jantung Koroner
7	Jeruk Nipis	Kanker dan Diabetes

Tabel 1 Jenis Bahan Tanaman Obat Keluarga dan Manfaat
(Sumber: diolah oleh tim Sekolah Kader Sehat pengabdian masyarakat)

Tidak hanya dalam pencegahan dan pengobatan penyakit degeneratif saja, tetapi tanaman obat tersebut juga memiliki khasiat dalam penyakit flu, asam urat, pusing, dan berbagai penyakit lainnya.

Pada kemasan kering tanaman obat tersebut dapat disimpan dan dikonsumsi sewaktu-waktu dengan mudah dengan cara diseduh. Praktik membungkus bahan TOGA kering: (a) Siapkan bahan TOGA kering yang sudah dijemur/di-oven; (2) Masukkan ke dalam plastik *pouch* dengan menyusun bahan TOGA dengan rapih; (3) Tutup plastik *pouch* sampai rapat; dan (4) Beri label pada plastik *pouch*.

Dalam sesi materi demonstrasi ini ditutup dengan pengerjaan kuesioner sikap yaitu *post-test* hal ini bertujuan untuk mengukur sikap ibu-ibu PKK setelah diberikan materi Sosialisasi dan Demonstrasi terkait seberapa penting Tanaman Obat Keluarga di kalangan ibu-ibu PKK. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan/perubahan sikap pendapat dari setiap individu dari hasil pemaparan materi oleh tim Sekolah Kader Sehat.

c. Praktik memasak Tanaman Obat Keluarga

Dalam praktik memasak dilakukan oleh ibu-ibu PKK sesuai dengan penerapan ilmu dan pengetahuan dari pemberian materi Sosialisasi dan demonstrasi yang sudah dipaparkan oleh tim Sekolah Kader Sehat dengan tujuan ibu-ibu bisa melakukan pembuatan minuman berkhasiat sesuai keterampilan masing-masing. Praktik memasak ini dilakukan oleh perwakilan ibu-ibu PKK sejumlah tiga orang yang langsung mencoba mempraktikkan pembuatan tanaman obat.

Praktik memasak ini didampingi oleh tim Sekolah Kader Sehat dengan peran sebagai fasilitator dalam praktik pemateri memasak tersebut, antusias ibu-ibu dalam sesi praktik memasak sangat tinggi dengan dibuktikan pemotretan materi dalam layer proyektor bahan-bahan dan khasiat yang terkandung pada tanaman obat yang sedang dipraktikkan dan antusias bertanya ibu-ibu terkait penjelasan dan tata cara langkah-langkah praktik memasak minuman tanaman obat.

Selanjutnya, ibu-ibu PKK yang lainnya ikut merasakan langsung rasa dari resep-resep yang telah dimasak oleh perwakilan ibu-ibu PKK dengan mendahukan ibu-ibu PKK yang terkena penyakit degeneratif, seperti penyakit jantung koroner (PJK), diabetes mellitus (DM) dan hipertensi tidak hanya penyakit degeneratif saja yang tim SKS temui pada ibu-ibu PKK tersebut ternyata ada yang mengidap asam urat dan lain sebagainya. Tim SKS menanyakan langsung rasa dari minuman herbal tersebut apakah sudah cocok/enak dikonsumsi atau tidak.

d. Materi bisnis

Sesi acara yang terakhir yaitu pemberian materi dan praktik dari tim Sekolah Kader Sehat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait keterampilan berbisnis ibu-ibu PKK sesi ini dilakukan memberikan contoh langsung tata cara dalam pengemasan produk minuman herbal dalam bentuk rempah kering dari segi pengenalan bahan pengemasan seperti *standing pouch*, dan logo dari produk tersebut, tim SKS juga menjelaskan produk rempah kering tersebut dapat dipasarkan secara *online*. Contohnya seperti melalui WhatsApp, Facebook Shopee, Lazada, dll, maupun *secara offline* dapat dipasarkan di warung-warung, pasar, swalayan, dll, karena keunggulan dari rempah kering ini bisa bertahan lama dalam kemasan. Dalam hal ini tim SKS mengharapkan ibu-ibu PKK dapat mengimplementasikan dan melanjutkan penjualan produk minuman rempah kering tanaman obat keluarga ini sebagai usaha mandiri atau UMKM yang bisa meningkatkan perekonomian dan keterampilan berbisnis di Desa Deggungan.

Kesimpulan

"Pelatihan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menjadi Minuman Berkhasiat" di Desa Deggungan, Kabupaten Boyolali, merupakan upaya yang sangat relevan dalam mengatasi masalah prevalensi penyakit degeneratif, seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan penyakit jantung. Program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan hidup sehat, dan keterampilan berbisnis masyarakat Desa Deggungan. Dengan dilakukannya Pengolahan Tanaman Obat Keluarga ini dapat menjadi langkah yang penting, karena memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat dalam pengobatan penyakit degeneratif, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membantu dalam pengembangan keterampilan hidup sehat dan berbisnis di Desa Deggungan.

Tahap persiapan program melibatkan analisis kualitatif dan kuantitatif tentang TOGA, studi literatur, dan eksperimen. Tahap pelaksanaan program mencakup sosialisasi, demonstrasi produk, praktik memasak, dan materi bisnis. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan hidup sehat, keterampilan berbisnis, dan kemampuan memanfaatkan TOGA dengan baik. Evaluasi program mencakup pemilihan kader, pembuatan produk, dan pemasaran produk. Suksesnya program diukur dari penggunaan TOGA sebagai upaya penanganan penyakit, inovasi produk minuman berkhasiat, dan peningkatan perekonomian desa melalui penjualan *online* maupun *offline*.

Pengakuan/Acknowledgements

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan bimbingannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis akui dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dan pembuatan artikel ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, dukungan dan arahan dari berbagai pihak terutama Ibu Dwi Linna Suswardany, SKM, MPH selaku Dosen Pembimbing dan Bapak Noor Alis Setiyadi, S.KM., M.K.M, Ph.D selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan yang selalu

mengarahkan dan memberikan kemudahan dalam penulisan proposal pengabdian masyarakat ini. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta, Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Bidang Pengabdian Masyarakat dan masyarakat Desa binaan Desa Deggungan yang telah memberikan dukungan kepada kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Semoga dengan pemberian program pelatihan pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi minuman berkhasiat dan pelatihan bisnis dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan ide kreatifitas bagi ibu-ibu PKK dan masyarakat di desa Deggungan dalam pengolahan dan bisnis tanaman obat keluarga (TOGA) dengan lebih inovatif dan berkembang.

Daftar Referensi

- Baptista, B. G. (2022). Nutritional benefits of ginger for patients with non-communicable diseases, 49, 101016.
- Hamilton AC. *Medicinal plants, conservation, and livelihoods*. J Biodivers Conser 2004; 13:1477–517.
- Hariyati, T., Putra, M. U., & Lesmana, R. (2023). Pengenalan Tanaman Toga dan Mnfaatnya Bagi Kesehatan. Jurnal Benuanta, 1 (2).
- Rasool, N. (2022). *Evaluation of essential oil extracted from ginger, cinnamon and lemon for therapeutic and biological activities*, 44, 102470.
- Schultes RE. *The role of ethnobotanist in search for new medicinal plants*. Llyodia 1962; 25:57–266.
- Tuloli, T.S., & Taupik, M. (2020). Pemberdayaan dan Pemanfaatan Tanaman Toga untuk Produk Minuman Immunostimulan di Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Sibernas
- Wang, X. (2020). *The novel glycyrrhetic acid-tetramethylpyrazine conjugate TOGA induces anti-hepatocarcinogenesis by inhibiting the effects of tumor-associated macrophages on tumor cells*. *Pharmacological research*, 161, 105233.